

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah perwujudan dari kebudayaan, sedangkan pertunjukkan kesenian merupakan ungkapan atas kesenian tersebut. Salah satu bentuk kesenian yang paling dikenal adalah seni musik, yaitu sebuah bentuk kesenian yang merupakan ekspresi jiwa yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi. Seni musik juga merupakan salah satu bentuk seni yang turut serta berperan dalam perkembangan emosional maupun psikologis manusia. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Saat ini apresiasi maupun perkembangan terhadap seni musik itu sendiri semakin meningkat yang dapat dilihat dengan banyaknya kegiatan dan liputan-liputan tentang musik yang sudah mencapai skala internasional.

Kota Bandung adalah kota yang penduduknya heterogen, mempunyai keragaman latar belakang penduduk, baik sosial, budaya, ekonomi maupun pendidikan sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosial, budaya, ekonomi, politik kota tersebut.

Khusus dalam bidang kebudayaan, kota Bandung memiliki banyak ragam dan jenis kesenian yg tinggi nilai budayanya. Salah satunya seni musik dan tari tradisional maupun seni musik dan tari kontemporer yang mengalami

perkembangan cukup pesat dan mendapatkan banyak apresiasi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang selalu banyak pada setiap pertunjukkan musik maupun tari. Disamping itu banyak didirikan berbagai kursus musik seperti Bina musika, DKSB, Yayasan pendidikan musik dll. Akan tetapi hal ini tidak didukung oleh wadah yang dapat menampung berbagai kesenian tersebut.

Di Indonesia sendiri khususnya di kota Bandung sebenarnya masih jarang terdapat gedung pertunjukan/ pagelaran yang benar-benar layak digunakan untuk ruang pertunjukan konser music maupun tari. Ruang - ruang umum yang seringkali digunakan untuk pertunjukan seperti Sasana Budaya Ganesha yang berada di aula barat ITB dan GSG Universitas Katolik Parahyangan digunakan hanya karena tidak adanya pilihan lain lagi untuk menggelar pagelaran-pagelaran besar. Akustik maupun karakteristik fungsi ruang-ruang tersebut tidak satupun yang dibuat untuk sebuah gedung pertunjukan yang berhubungan dengan musik karena fungsi umum mereka adalah sebagai Gedung Serbaguna atau GSG.

Sebagai calon sarjana desain interior , penulis merasa tertarik mengangkat studi kasus proyek ini sebagai project tugas akhir. Hal ini dikarenakan sangat jarang sekali terdapat Gedung Pagelaran untuk music maupun tari yang benar-benar layak, khususnya di kota Bandung. Sehingga dengan adanya gedung pagelaran tidak hanya berfungsi sebagai tempat hiburan, tetapi jg berperan sebagai tempat atau sarana utk pertukaran nilai-nilai budaya , pengalaman dan buah fikiran para seniman/musisi dalam skala regional, nasional, bahkan Internasional.

1.2 Gagasan Konsep

Konsep yang akan digunakan adalah “Jaipongan”. Jaipongan adalah tarian yang menjadi salah satu identitas penting dari propinsi Jawa Barat. Konsep Jaipong digunakan selain untuk mengangkat citra budaya Lokal juga mengartikan bahwa masyarakat Bandung mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap seni yang dituangkan dalam sebuah gedung Pagelaran yang berkonsep Jaipongan.

Antara Jaipong dan music sangat berhubungan erat. Tanpa adanya music yang khas dari Jaipong maka Tarian tidak akan terlaksana. Dalam hal ini konsep yang akan digali bukan dari segi bentuk sebuah tarian melainkan *spirit* yang dibawakan ataupun yang ada dalam tari Jaipongan tersebut.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Gagasan konsep yang sudah dijelaskan, maka Identifikasi Masalah yang akan dibahas dalam Laporan ini adalah :

1. Bagaimana menerapkan program ruang dan utilitas agar sesuai dengan fungsi, aktivitas, fasilitas dari gedung pagelaran musik dan tari?
2. Bagaimana menerapkan konsep dari tarian jaipong pada interior pagelaran musik dan tari?
3. Bagaimana merancang sebuah gedung pagelaran musik dan tari yang dapat menunjukkan identitas kota bandung?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan pembahasan Perancangan Auditorium dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat menerapkan program ruang dan utilitas agar sesuai dengan fungsi, aktivitas, fasilitas dari gedung pagelaran musik dan tari.
2. Untuk dapat menerapkan konsep dari tarian jaipong pada interior pagelaran musik dan tari.
3. Untuk merancang sebuah gedung pagelaran musik dan tari yang dapat menunjukkan identitas kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut :

- BAB I, merupakan Bab Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar Belakang, gagasan konsep, identifikasi masalah, tujuan perancangan, sistematika penulisan.
- BAB II, merupakan Bab Landasan Teori yang memaparkan tentang studi Literatur yang digunakan dalam perancangan Gedung Pagelaran.
- BAB III, merupakan Bab Deskripsi Obyek Studi, yang menjelaskan tentang deskripsi obyek studi, Implementasi konsep pada obyek studi, analisa fisik, analisa fungsional
- BAB IV Merupakan Bab hasil perancangan, yang menjelaskan tentang desain Tugas Akhir yang sudah dibuat.
- BAB V, Merupakan Bab Simpulan, yang menjelaskan Kesimpulan dari Tugas akhir yang dibuat beserta saran dan kritik.